



Hubungan Kondisi Fisik Air Bersih dan Kepemilikan Jamban dengan Penyakit Diare Di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

The Correlation Between Clean Water Condition And Toilet Ownership With Diarrhea In Tinigi Village, Galang District, Tolitoli Regency

Kasmiaty^{1*}, Herlan Adiwijaya²

¹Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

²Akademi Kebidanan Menara Bunda Kolaka

*korespondensi Penulis : mre468@gmail.com

Abstrak

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi fisik air bersih dan kepemilikan jamban dengan penyakit diare di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan secara Cros Sectional Study. Penelitian dilaksanakan di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dan waktu penelitian dilaksanakan pada Januari-Februari 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 995 kepala keluarga dengan sampel 91 responden. Pengumpulan data ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square, dan tingkat kemaknaan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara kondisi fisik air bersih ($p = 0,032$) dan kepemilikan jamban ($p = 0,021$) dengan penyakit diare di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menyarankan kepada instansi terkait dalam hal ini Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli agar dapat meningkatkan upaya-upaya penanggulangan penyakit diare melalui promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya berprilaku hidup bersih dan sehat khususnya tentang air bersih dan kepemilikan jamban di Desa Tinigi.

Kata Kunci: Penyakit Diare, Kondisi Fisik Air Bersih, Kepemilikan Jamban

Abstract

Diarrhea in Indonesia is one of main public health problems. This is because of the high rate of death for it. This research aims at finding out the correlation between clean water condition and toilet ownership with diarrhea in Tinigi village, Galang District, Toli Toli Regency. This is an observational analytics research with cross sectional study. This research was conducted in Tinigi village, Galang District, Toli Toli Regency on January-February 2018. The population of this research is 995 families with 91 respondents as sample. The data collected are primary and secondary. The analysis used in this research are univariate and bivariate and using chi square test, and significance level 0.05. Based on the research result, it is concluded that there is a significant correlation between clean water condition ($p=0.032$) and toilet ownership ($p=0.021$) with diarrhea in Tinigi village, Galang District, Toli Toli Regency. This research suggests the related instances (Public Health Centeng of Galang District) to improve their countermeasures efforts of diarrhea through health promotions to society about the importance of clean and healthy life particularly about clean water and toilet ownership.

Keywords: Diarrhea, Clean Water Condition, Toilet Ownership

PENDAHULUAN

World Health Organization/WHO (2013), menyatakan bahwa lebih dari dua ribu anak meninggal karena diare setiap harinya. Angka ini lebih banyak dari gabungan angka kematian oleh AIDS, Malaria dan campak. Diare menjadi penyebab lebih dari delapan ratus ribu kematian anak setiap tahunnya, Menurut data yang disajikan oleh WHO terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare pertahun. Di negara berkembang, anak-anak yang berada pada usia dibawah 3 tahun, umumnya mengalami episode diare sebanyak 3 kali per tahun pada setiap episodenya, nutrisi untuk tumbuh kembang anak-anak hilang akibat diare, oleh sebab itu diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak⁽¹⁾.

Di Sulawesi Tengah tahun 2015, target penemuan kasus diare yaitu 61.561 kasus. Berdasarkan laporan bulanan program Diare menurut Kabupaten/Kota tahun 2015, jumlah kasus Diare yang ditangani di sarana kesehatan adalah sebanyak 55.211 kasus dengan persentase yaitu 89,7 %. Secara keseluruhan, poporsi kasus diare dominan pada jenis kelamin Perempuan (92,2%) dari pada jenis kelamin laki-laki (88,9%). persentase kasus diare, dari 13 kabupaten/kota hanya ada 4 kabupaten yang mencapai target bahkan melebihi tagel indikator program diare yaitu di atas 100 %, 4 kabupaten yang mencapai target adalah Buol 157%, Morowali 146%, Toli-toli 126% dan poso 109%. Sedangkan dari 9 kabupaten yang tidak mencapai target, ada 4 kabupaten yang cakupanny terendah yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan 40%, Kabupaten Banggai Laut 40%, Kabupaten Banggai 65% dan Kabupaten Morowali Utara 68%⁽²⁾.

Berdasarkan data yang di peroleh dari dinas kesehatan kabupaten tolitoli pada tahun 2015 penduduk berisiko berjumlah 47.211 sedangkan pada tahun 2016 penduduk berisiko berjumlah 48.337 sampai juli 2017 penduduk berisiko berjumlah 1.175. Jadi penduduk berisiko berjumlah 107.298 dan penemuan penderita diare di kabupaten tolitoli 3.227 penderita⁽³⁾.

Berdasarkan data dari Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli bahwa desa Tinigi merupakan desa yang penyakit diare yang paling tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Galang di Kabupaten Tolitoli. Tahun 2017 penderita diare sebanyak 1.451 penderita di wilayah kerja Puskesmas Galang di Kabupaten Tolitoli. Desa Tinigi 213 penderita, desa Lalos 125 penderita, desa Ogomoli 123 penderita, desa Ginunggung 122 penderita, desa Lakatan 115 penderita, desa Tende 106 penderita, desa Sandana 105 penderita, desa Kalangkangan 93 penderita, desa Lantapan 86 penderita, desa Malangga 84 penderita, desa Aung 79 penderita, desa Bajugan 78 penderita, desa Kinopasan 70 penderita, dan desa Sabang 52 penderita. Cakupan wilayah kerja Puskesmas Galang termasuk diantaranya yaitu di desa Tinigi. Inilah yang harus menjadi kewaspadaan penyediaan kondisi fisik air bersih dan kepemilikan jamban akibat terjadinya penyakit diare⁽⁴⁾.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kondisi Fisik Air Bersih dan Kepemilikan Jamban dengan Penyakit Diare di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan secara *Cross Sectional Study*, Lokasi Penelitian telah dilaksanakan di desa tinigi Kecamatan galang Kabupaten Tolitoli dengan waktu Penelitian pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 995 KK yang berada di desa tinigi Kecamatan galang Kabupaten Tolitoli dengan Sampel dalam penelitian adalah 91 responden dengan Teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling*.

Dengan Pengumpulan data yaitu Data Primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi dan Data Sekunder yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli dan Profil Puskesmas galang Kabupaten Tolitoli. Analisis data dengan Analisis Univariat yaitu Analisis untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan Analisis Bivariat yaitu Analisis bivariat dilakukan untuk melihat antara variabel independent dan dependent. Uji yang digunakan analisis bivariat adalah *uji chi square*⁽⁵⁾.

HASIL PENELITIAN

Persentase penderita Diare pada kelompok umur 0-20 tahun adalah sebanyak 34 responden (37,4%), kelompok umur antara 21-45 tahun adalah sebanyak 36 responden (39,6%), kelompok umur antara 46-65 tahun adalah sebanyak 17 responden (18,7%), kelompok umur antara 66-90 tahun adalah sebanyak 4 responden (4,4%). Jenis kelamin laki-laki 43 responden (47,3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak

48 responden (52,7%). pendidikan tidak sekolah sebanyak 21 responden (23,1%), Pendidikan SD sebanyak 11 responden (12,1%), Pendidikan SMP sebanyak 14 responden (15,4%), Pendidikan SMA sebanyak 40 responden (44,0%), dan Pendidikan D3/S1 sebanyak 5 responden (5,5%). responden yang tidak mempunyai pekerjaan sebanyak 44 responden (48,4%), petani sebanyak 18 responden (19,8), wiraswasta sebanyak 4 responden (4,4), honor/PNS sebanyak 4 responden (4,4%) dan URT sebanyak 21 responden (23,1%). Penderita Diare sebanyak 53 responden (58,2) dan Tidak menderita diare sebanyak 38 responden (41,8). Kondisi Fisik Air Bersih yang memenuhi syarat sebanyak 52 responden (57,1%) dan Kondisi Fisik Air Bersih yang tidak memenuhi syarat sebanyak 39 responden (42,9%). Kepemilikan Jamban yang ada sebanyak 49 responden (53,8%) dan yang tidak ada sebanyak 42 responden (46,2%).

Responden yang berdasarkan Kondisi fisik air bersih yang memenuhi syarat yang menderita diare sebanyak 25 responden (27,5%), Sedangkan responden yang berdasarkan kondisi fisik air bersih yang memenuhi syarat yang tidak menderita sebanyak 27 responden (29,7%), dan responden yang berdasarkan kondisi fisik air bersih yang tidak memenuhi syarat yang menderita sebanyak 28 responden (30,8%) Sedangkan responden yang berdasarkan kondisi fisik air bersih yang tidak memenuhi syarat yang tidak menderita sebanyak 11 responden (12,1%) dengan hasil Uji Chi-Square menunjukkan Nilai $p = 0,032 (> 0,05)$. Responden yang berdasarkan Kepemilikan jamban yang ada menderita diare sebanyak 23 responden (25,3%), Sedangkan responden yang berdasarkan kepemilikan jamban yang ada tidak menderita diare sebanyak 26 responden (28,6%), dan responden yang berdasarkan kepemilikan jamban yang tidak ada menderita diare sebanyak 30 responden (33,0%) Sedangkan responden yang berdasarkan kepemilikan jamban yang tidak ada tidak menderita diare sebanyak 12 responden (13,2%) dengan hasil Uji Chi-Square menunjukkan Nilai $p = 0,021$.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik diperoleh kesimpulan Kondisi Fisik Air Bersih mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan nilai ($p=0,032$),

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudasman (2014) yang menyatakan ada hubungan antara kondisi fisik air bersih yang memenuhi syarat dengan penyakit diare. Berbanding terbalik dengan dengan penelitian⁽⁶⁾ (Wulandari, 2013) yang menyatakan bahwa kondisi fisik air tidak mempunyai hubungan dengan penyakit diare⁽⁷⁾.

Hasil uji statistik diperoleh kesimpulan Kepemilikan Jamban mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan nilai ($p=0,021$),

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zubir (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan jamban berhubungan dengan penyakit diare⁽⁸⁾. Berbanding terbalik dengan penelitian (Saudin Yuniarno, 2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan jamban tidak mempunyai hubungan dengan penyakit diare⁽⁹⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tinigi, Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Mengenai Hubungan Kondisi Fisik Air Bersih dan Kepemilikan Jamban dengan Penyakit Diare di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dibuat suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan kondisi fisik air bersih dengan Penyakit Diare di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, dan terdapat hubungan Kepemilikan jamban dengan Penyakit Diare di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palu mengenai hubungan kondisi fisik air bersih dan kepemilikan jamban dengan penyakit diare di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Diharapkan kepada Puskesmas Galang dapat meningkatkan upaya-upaya penanggulangan penyakit diare melalui promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat khususnya tentang air bersih dan kepemilikan jamban. Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan khususnya menyangkut masalah kondisi fisik air bersih dan kepemilikan jamban dengan penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marchianti A, Nurus Sakinah E, Diniyah N et al. Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. Vol. 3, Efektifitas Penyuluhan Gizi pada Kelompok 1000 HPK dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kesadaran Gizi. 2017. 69–70 p.
2. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Sulawesi Tengah Tahun 2016. 2016;70–1.
3. Tengah DKPS. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu; 2020.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli, 2017. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017*, Tolitoli
5. Ernawati N, Nurlelawati E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Di RSIA Permata Sarana Husada Periode Februari 2015. *Akad Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2017;3(1):12–8.
6. Sudasman FH. Hubungan Kepemilikan Saran Sanitasi Dasar Rumah Tangga, Personal Hygiene Ibu Balita dan Kebiasaan Jajan Terhadap Riwayat Penyakit Diare pada Balita Daerah Sepanjang Aliran Sungai Citarum di Kelurahan Andir Kecamatan Balenda Kabupaten Bandung Tahun 2014. 2014.
7. Wulandari S. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa/I di SMK N 1 Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *J Martenity Neonatal*. 2020;3(1):36–45.
8. Bin Ahmad Z, Arimbawa IW, Trisna Dew KA. Hubungan Faktor Perilaku Dan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar Bali Tahun 2014. *Intisari Sains Medis*. 2016;6(1):8.
9. Rohmah N. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dan Penggunaan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Puskesmas Sekardangan Kabupaten Sidoarjo. *J Berk Epidemiol*. 2016;5(1):1–10.